

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan analisis data mengenai hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku merokok pada siswa kelas IX SMPN 3 Gading Probolinggo. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 26 dan 30 Maret 2016 di SMPN 3 Gading Probolinggo dengan responden sebanyak 51 orang. Hasil yang disajikan meliputi karakteristik responden, hasil tabulasi tiap variable dan tabulasi antara variable independen dengan variable dependen, yakni tingkat kecerdasan emosional dan perilaku merokok.

5.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini membahas mengenai data karakteristik responden, tingkat kecerdasan emosional, dan perilaku merokok pada siswa kelas IX SMPN 3 Gading Probolinggo.

5.1.1 Data Karakteristik Responden

Data ini menggambarkan karakteristik responden yang ada di SMPN 3 Gading Probolinggo yang meliputi usia, jenis kelamin, dan kebiasaan merokok. Data karakteristik responden dapat dilihat pada table 5.1.

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Kelas IX Di SMPN 3 Gading Probolinggo tahun 2016.

Karakteristik Responden	N	%
Usia :		
15 Tahun	30	59
16 Tahun	20	39
17 Tahun	1	2
Total	51	100
Jenis Kelamin :		
Perempuan	6	12
Laki-laki	45	88
Total	51	100

Sumber: Data primer (2016)

Berdasarkan table 5.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan rentang usia sebagian besar adalah usia 15 tahun sebanyak 30 orang (59%)

Responden berdasarkan jenis kelamin dari 51 responden yang diteliti menunjukkan bahwa sebagian besar distribusi responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 45 orang (88%).

5.1.2 Data Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IX di SMPN 3 Gading Probolinggo

Tabel 5.2 Kategori Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IX di SMPN 3 Gading Probolinggo Tahun 2016 (N=51)

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kecerdasan emosional baik	24	47.1
Kecerdasan emosional cukup	26	51.0
Kecerdasan emosional kurang	1	2.0
Total	51	100

Sumber: Data primer (2016)

Tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa dari 51 responden yang diteliti didapatkan bahwa distribusi tingkat kecerdasan emosional yaitu sebagian besar berada pada kategori tingkat kecerdasan emosional cukup sebanyak 26 responden (51%).

Tabel 5.3 Distribusi Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IX di SMPN 3 Gading Probolinggo Tahun 2016 Berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kebiasaan merokok (N=51)

Karakteristik responden	Tingkat Kecerdasan Emosional		
	Baik	Cukup	Kurang
Usia :			
15 Tahun	15	15	0
16 Tahun	9	10	1
17 Tahun	0	1	0
Total	24	26	1
Jenis Kelamin :			
Perempuan	3	3	0
Laki-laki	21	23	1
Total	24	26	1

Sumber: Data primer (2016)

Tabel diatas menunjukkan bahwa remaja madya kelas IX SMPN 3 Gading Probolinggo paling banyak pada tingkat kecerdasan emosional cukup yaitu sebanyak 26 responden (51%) sedangkan hanya 1 responden (2%) tingkat kecerdasan emosional kurang. Berdasarkan karakteristik responden rentang usia pada remaja madya, tingkat kecerdasan emosional baik pada remaja berada pada usia 15 tahun yaitu sebanyak 15 responden (29,4%). Sedangkan yang memiliki tingkat kecerdasan emosional kurang pada usia 16 tahun dengan jumlah sebanyak 1 responden (2%).

Pada kelompok berdasarkan jenis kelamin, tingkat kecerdasan emosional baik terjadi pada responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 21 responden (41,2%), tingkat kecerdasan emosional yang rendah juga terjadi pada responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 1 responden (2%). Sedangkan pada responden berjenis kelamin perempuan paling banyak memiliki tingkat kecerdasan emosional baik dan cukup, dengan jumlah masing-masing 3 responden (6%).

Tabel 5.4 Aspek Dominan pada Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IX di SMPN 3 Gading Probolinggo Tahun 2016

Tingkat Kecerdasan Emosional	Persentase
Kesadaran diri	75,2 %
Mengelola emosi	79,7 %
Pengaturan diri/motivasi	74,5 %
Empati	66,7 %
Membina hubungan/keterampilan social	75,4 %

Sumber: Data primer (2016)

Berdasarkan table 5.4 menunjukkan bahwa aspek kecerdasan emosional yang paling dominan pada siswa SMPN 3 Gading Probolinggo yaitu aspek mengelola emosi dengan persentase 79,7 % dan aspek yang dominan ke dua yaitu aspek membina hubungan/keterampilan sosial dengan persentase 75,4 %.

5.1.3 Data Perilaku Merokok Siswa Kelas IX di SMPN 3 Gading Probolinggo

Tabel 5.5 Kategori Perilaku Merokok Siswa Kelas IX di SMPN 3 Gading Probolinggo Tahun 2016 (N=51)

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Perilaku merokok ringan	29	56,9
Perilaku merokok sedang	13	25,5
Perilaku merokok berat	6	11,8
Perilaku merokok sangat berat	3	5,9
Total	51	100

Sumber: Data primer (2016)

Tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa dari 51 responden yang diteliti didapatkan distribusi kejadian perilaku merokok sebagian besar perilaku merokok ringan yaitu sebanyak 29 responden (56,9%).

Tabel 5.6 Distribusi Kejadian Perilaku Merokok Siswa Kelas IX di SMPN 3 Gading Probolinggo Tahun 2016 Berdasarkan Usia, Jenis kelamin, dan Kebiasaan merokok (N=51)

Karakteristik responden	Perilaku Merokok			
	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat
Usia :				
15 Tahun	22	6	2	0
16 Tahun	6	7	4	3
17 Tahun	1	0	0	0
Total	29	13	6	3
Jenis Kelamin :				
Perempuan	4	2	0	0
Laki-laki	25	11	6	3
Total	29	13	6	3

Sumber: Data primer (2016)

Table diatas menunjukkan bahwa remaja madya kelas IX SMPN 3 Gading yang melakukan perilaku merokok ringan sebanyak 29 responden (56,9%), perilaku merokok sedang sebanyak 13 responden (25,5%), perilaku merokok berat sebanyak 6 responden (11,8%), dan perilaku merokok sangat berat sebanyak 3 (5,9%).

Berdasarkan karakteristik usia responden, perilaku merokok ringan dimulai pada remaja berusia 15 tahun dengan jumlah 22 responden (43,1%), sedangkan responden yang melakukan perilaku merokok sangat berat berada pada usia 16 tahun dengan jumlah sebanyak 3 responden (6%).

Pada kelompok berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar laki-laki berada pada semua jenis perilaku merokok dengan responden paling banyak pada perilaku merokok ringan sebanyak 25 responden (49%) dan paling sedikit pada perilaku merokok sangat berat yaitu dengan jumlah 3 responden (6%). Walaupun perempuan juga ada yang melakukan perilaku merokok, namun perilakunya pada perilaku merokok ringan yaitu sebanyak 4 responden (8%).

5.1.4 Data Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas IX Di SMPN 3 Gading Probolinggo

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku merokok, maka perlu dilakukan pengujian statistik. Pengujian hubungan ini menggunakan uji *spearmen* dengan program *SPSS 16.0 for windows*.

Tabel 5.7 Tabulasi Silang Tingkat Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas IX di SMPN 3 Gading Probolinggo Tahun 2016

Variabel	Perilaku merokok ringan		Perilaku merokok sedang		Perilaku merokok berat		Perilaku merokok sangat berat		N	%	Koefisien korelasi R	P Value
	F	%	F	%	F	%	F	%				
	Tingkat kecerdasan emosional baik	14	27	10	20	0	0	0				
Tingkat kecerdasan emosional cukup	15	29	3	6	5	10	3	6	26	51	-0,363	0,009
Tingkat kecerdasan emosional kurang	0	0	0	0	1	2	0	0	1	2		
TOTAL	29		13		6		3		51	100		

Sumber: Data primer (2016)

Berdasarkan table 5.6 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden perilaku merokok ringan dengan dengan tingkat kecerdasan emosional cukup memiliki jumlah terbanyak yaitu 15 reponden (29%) . Sementara responden dengan perilaku merokok sedang dan tingkat kecerdasan emosional cukup sebanyak 3 responden (6%), perilaku merokok berat dengan tingkat kecerdasan

emosional cukup sebanyak 5 responden (10%), perilaku merokok sangat berat dengan tingkat kecerdasan emosional cukup yaitu sebanyak 3 responden (6%).

Perilaku merokok ringan dengan tingkat kecerdasan emosional baik sebanyak 14 responden (27%), perilaku merokok sedang dengan tingkat kecerdasan emosional baik yaitu sebanyak 10 responden (20%). Namun tidak ada responden pada perilaku merokok berat dan sangat berat dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi.

Perilaku merokok berat dengan tingkat kecerdasan emosional rendah memiliki jumlah responden hanya 1 responden (2%), sedangkan yang lain tidak ada responden.

Dari hasil korelasi *Spearman* antara variable tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku merokok dengan total sampel 51 responden di SMPN 3 Gading Probolinggo. Mendapatkan nilai p value $< 0,05$ dan hasil sig didapatkan bahwa nilai p value = 0,009, berarti dapat ditarik kesimpulan terdapat korelasi yang bermakna antara dua variable yang di uji atau terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku merokok.

Nilai koefisien korelasi R antara tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku merokok adalah -0,363. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang lemah antara tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku merokok. Kemudian, karena nilai korelasi bernilai negatif Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel berlawanan yang artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional semakin rendah perilaku merokok.